

METODE SYANTIK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KOMITE SEKOLAH

Hema Hujaemah
SMP 11 Kota Sukabumi
hemahujaemah@gmail.com

ABSTRAK

Satu-satunya dana pendidikan sampai saat ini untuk pendidikan dasar adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kenyataannya waktu penyaluran, dan nominal yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Tidak cukup dengan permasalahan di atas, penggunaan dana BOS wajib mengikuti beberapa aturan yang kurang relevan dengan kebutuhan nyata. Perlu proses dan sinergitas yang baik dengan pihak orangtua siswa. Agar semuanya berjalan dengan tertib dan lancar. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah memberdayakan dan meningkatkan kinerja komite sekolah agar sesuai dengan Permendikbud Nomor 75 tahun 2016 Tentang Komite Sekolah. Sehingga kehadiran komite mempunyai kontribusi lebih bagi sekolah. Untuk mewujudkan semua itu, maka dipilih satu metode bernama SYANTIK. SYANTIK merupakan singkatan: Sinergi, Yakin, Adaptif, Normatif, Tertib, Inovatif, dan Kreatif. Kepala sekolah, dan komite melaksanakan metode SYANTIK melalui beberapa tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya seluruh warga sekolah dilibatkan, terutama guru dan walikelas agar bisa bekerjasama dan saling mendukung. Ternyata dengan metode SYANTIK, beberapa kegiatan diluar dana BOS yang melibatkan partisipasi orang tua, secara bertahap bisa direalisasikan dengan baik. Sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh seluruh warga sekolah.

Kata kunci: SYANTIK, Kinerja, Komite Sekolah

ABSTRACT

School Operation Fund (In Indonesian is abbreviated as BOS). Having said that, the fact tells a different story. The BOS program has become merely a good one in theory, very little has been achieved in the implementation. There are often delays in the disbursement of the fund and the amount is obviously inadequate to cover school actual expenditures. Moreover, the execution of BOS have to follow some regulations which are not aligned with the real needs. It needs a good synergy of school and parents during the processes. To enhance the process, one of the solutions is to improve school committee roles and functions, as parents representatives, in accordance with Permendikbud no 75 year 2016, about school committee. In the endeavour to improve the school committee contributions to school programs, The "SYANTIK" method is used. "SYANTIK" is abbreviated from Sinergi (Synergy), Yakin (Trust), Adaptif (Adaptive), Normative (Normative) Tertib (Well ordered) Inovatif (Innovative) and Kreatif (Creative). The whole school entities and the school committee are making every effort to apply the method through some important steps, those are : Preparation, Execution, Evaluation and Follow-up. Overall, SYANTIK method has gradually yet effectively solved some problems occurs at school. It is generally accepted that the school committee involvement has bring about real and fruitful benefits to whole school programs.

Keywords : SYANTIK, Performance, School Committe

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional BAB VIII Pasal 46 (1) Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pasal 47 (2) Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, Undang-undang mengamanatkan bahwa pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, biaya pendidikan tidak seharusnya dibebankan semua kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang ada saat ini, lebih pantas sebagai dana stimulan bagi masyarakat kurang mampu saja. Sedangkan bagi masyarakat dengan kategori mampu sebaiknya bisa bersinergi dan berkontribusi dalam pendanaan pendidikan utamanya pada jenjang Pendidikan Dasar. Namun kenyataannya tidak demikian, sampai saat ini BOS satu-satunya sumber pendanaan. Karena tidak diperbolehkan adanya Dana Partisipasi Pendidikan (DPM) untuk jenjang pendidikan dasar.

Jika proses pendidikan hanya mengandalkan dana BOS, maka dapat diprediksi proses pendidikan akan jalan ditempat. Dikarenakan biaya pendidikan dari tahun ke tahun meningkat sesuai perkembangan zaman. Sedangkan kenyataannya jumlah dana BOS untuk masing-masing siswa nominalnya tetap. Waktu pencairan yang selalu terlambat, sehingga sekolah mengalami kesulitan untuk meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, perlu segera adanya perubahan dengan mengoptimalkan kinerja komite sekolah.

Seiring dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2016

Tentang Komite Sekolah. Bisa dijadikan sebagai acuan untuk membenahi permasalahan komite. Diantaranya : Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik. Berfungsi untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. Susunan komite sekolah terdiri dari: Orangtua/wali dari siswa yang masih aktif pada sekolah yang bersangkutan, dan kepengurusan Komite Sekolah paling sedikit 5 orang dan paling banyak 15 orang.

Terinspirasi dari keadaan dan regulasi di atas, SYANTIK sebagai solusi untuk meningkatkan kinerja komite SMPN 11. Agar keberadaannya sesuai dengan aturan, dan kinerjanya dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah. Kegiatan dan program yang melibatkan partisipasi orang tua siswa dapat terwujud. Sinergitas, komunikasi dan koordinasi positif antara pihak sekolah dan masyarakat (orang tua siswa) terjalin dengan baik. Manfaatnya dirasakan oleh seluruh warga sekolah dalam upaya peningkatan pelayanan terhadap peserta didik, dan kualitas pendidikan.

Berlatar belakang uraian di atas, rumusan masalah dalam *best practice* ini adalah : Apakah Metode SYANTIK dapat meningkatkan kinerja komite SMPN 11 Kota Sukabumi?

Tujuan yang ingin dicapai dalam *best practice* ini adalah : Untuk meningkatkan kinerja komite SMPN 11 Kota Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Langkah metode penelitian ini adalah persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode SYANTIK

Metode yang digunakan untuk meningkatkan kinerja komite SMPN 11 Kota Sukabumi adalah SYANTIK. Berikut diuraikan langkah-langkah pelaksanaan metode SYANTIK :

1) Persiapan

- a) Memilih skala prioritas dari permasalahan yang ditemukan
 - b) Melakukan sosialisasi, komunikasi melalui rapat dinas dengan seluruh warga sekolah dan menyampaikan beberapa hal yang perlu segera diperbaiki, diantaranya tentang pembenahan komite sekolah.
 - c) Melaksanakan kerjasama dengan seluruh wali kelas untuk segera membentuk komite kelas masing-masing pada awal tahun pelajaran.
 - d) Melaksanakan pemilihan pengurus komite sekolah dengan mengundang semua pengurus komite kelas masing-masing yang sudah terbentuk
 - e) Melantik pengurus komite sekolah yang terpilih sekaligus memberikan SK kepengurusan untuk tiga tahun kedepan.
 - f) Metode SYANTIK diawali dengan melakukan komunikasi, diskusi, melalui silaturahmi dengan pengurus komite terpilih untuk membahas semua rencana yang sudah disusun dengan memberdayakan semua sumber daya yang ada.
 - g) Menyusun proposal sesuai dengan kesepakatan bersama antar pemangku kepentingan (komite sekolah dan pihak sekolah) dengan memprioritaskan hal-hal berikut: penertiban para pedagang, penggantian beberapa pilar yang patah, penggantian pagar sekolah yang sudah tidak layak, pemasangan listrik dengan daya baru sebagai sarana penunjang pembelajaran di laboratorium bahasa dan persiapan UNBK, serta rehab trotoar depan sekolah.
 - h) Melaksanakan sosialisasi program tersebut kepada warga internal dan terhadap semua orangtua/wali peserta didik kelas 7 saat PPDB, kelas 8 dan 9 secara bertahap.
 - i) Mengatur strategi pelaksanaan program, melalui silaturahmi antara kepala sekolah dengan seluruh pengurus komite, untuk mendiskusikan teknik dan pembagian tugas masing-masing.
- 2) Pelaksanaan Kegiatan
- Berikut beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah disepakati bersama:
- a) Membuat surat undangan untuk para pedagang dalam rangka mencari solusi agar para pedagang lebih tertib dan memberikan kontribusi bagi sekolah.
 - b) Melaksanakan rapat dengan para pedagang, sehingga menghasilkan beberapa kesepakatan diantaranya: pedagang yang ditertibkan ada 11 orang yang akan berjualan di dalam menggunakan areal parkir motor sekolah. Setiap hari masing-masing pedagang menyetorkan uang jasa kebersihan sebesar 4.000 rupiah yang dikoordinir oleh koordinator pedagang terpilih. Selanjutnya disetorkan kepada pengelola pihak sekolah.
 - c) Membuat surat undangan untuk seluruh orang tua kelas 8, dan 9 secara bertahap. Untuk menyampaikan program komite dan meminta dukungan serta partisipasi dalam upaya merealisasikan program tersebut. Sehingga menghasilkan kesepakatan bersama antara komite sekolah dengan para orangtua, untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pengurus komite mulai berbagi tugas untuk mengumpulkan dana partisipasi secara bergiliran datang ke sekolah. Kegiatan inipun melibatkan guru dan walikelas masing-masing.
 - d) Pengurus komite melaksanakan tugas masing-masing sesuai kesepakatan. Sehingga sedikit demi sedikit dana partisipasi terkumpul. Dana ini akan digunakan terlebih dahulu untuk penertiban para pedagang. Yaitu dengan pemasangan ram besi diselokan tempat parkir motor, agar nantinya roda-roda pedagang bisa masuk. Pembuatan plang nama-nama dagangan dan banner himbauan untuk menjaga kebersihan di dalam. Di luar pagar juga dipasang banner himbauan untuk tidak berjualan di trotoar yang

bersebelahan langsung dengan pagar sekolah. Setelah semuanya selesai, para pedagang mulai masuk ke dalam areal parkir motor. Ditata dengan rapi sesuai nama dagangannya. Ketika jam istirahat siswa dilarang keluar gerbang sekolah untuk mengoptimalkan pedagang di dalam. Selanjutnya mulai perbaikan pilar yang roboh tertimpa pohon, sekaligus pemesanan pagar baru untuk mengganti pagar yang sudah lama dan tidak layak pakai. Permohonan pemasangan listrik daya baru ke PLN. Sehingga satu persatu program dapat diselesaikan. Namun masih ada satu program yang belum terealisasi, yaitu rehab trotoar sekolah, karena dana partisipasi tidak terkumpul 100% sesuai rencana anggaran sebelumnya.

3) Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan metode SYANTIK, dilakukan dengan memberikan instrumen observasi kepada perwakilan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Datanya akan digunakan sebagai bahan

untuk melihat sejauh mana keberhasilan penerapan metode tersebut.

4) Tindak lanjut

Tindak lanjut dilaksanakan sebagai rencana perbaikan di waktu yang akan datang bagi beberapa target yang masih kurang atau belum tercapai. Salah satu contoh adalah rencana rehab trotoar sekolah. Target ini akan dilanjutkan pada tahun pelajaran 2019/2020. Dengan meningkatkan sinergi positif seluruh warga sekolah dan orang tua siswa melalui metode SYANTIK.

2. Teknik Pelaksanaan Metode SYANTIK

Untuk melaksanakan semua tahapan di atas, mulai persiapan sampai tindak lanjut. Kepala sekolah, komite dan warga sekolah lainnya melakukan sosialisasi, diskusi, dan komunikasi. Agar semua tahu, termotivasi untuk mendukung dan bekerjasama dalam mewujudkan semuanya. Berikut teknik yang digunakan untuk melaksanakan metode SYANTIK sebagai upaya meningkatkan kinerja komite SMPN 11, Seperti terlihat pada tabel I. berikut ini!

Tabel I

Teknik Pelaksanaan Metode SYANTIK

No	Objek	Metode	Teknik
1	Komite sekolah	➤ Sinergi	➤ Silaturahmi, komunikasi, dan diskusi ➤ Bekerjasama dengan team ➤ Melaksanakan komitmen untuk mencapai tujuan bersama
		➤ Yakin	➤ Berpikiran optimis dengan niat dan tujuan baik demi suatu perubahan yang hasilnya bermanfaat dan dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah
		➤ Adaptif	➤ Menyesuaikan dengan kebutuhan mendesak berdasarkan skala prioritas dalam pelayanan terhadap peserta didik, pada program kali ini diprioritaskan pada bidang sarana yaitu perbaikan pagar, pemasangan listrik dan penertiban para pedagang
		➤ Normatif	➤ Bekerja sesuai aturan dan norma yang berlaku, transparan dan akuntabel.
		➤ Tertib	Dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, tertib administrasi dan dokumentasi
		➤ Inovatif	➤ Menghasilkan perubahan berupa karya/produk baru yang bermanfaat untuk warga sekolah yang sebelumnya belum ada
		➤ Kreatif	➤ Menemukan solusi yang berbeda dengan sebelumnya.

3. Kajian Pustaka

a. Hakikat Metode SYANTIK

Menurut Heri Rahyubi (2012: 236), metode merupakan suatu model, cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Hamid Darmadi (2010: 42), menyatakan bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja komite SMPN 11 Kota Sukabumi agar sesuai dengan aturan dan dapat memberikan kontribusi terhadap satuan pendidikan.

SYANTIK merupakan istilah baru, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja komite SMPN 11 Kota Sukabumi. Agar sesuai dengan aturan dan tujuan dibentuknya komite sekolah. Istilah ini berupa singkatan, sebagai hasil kreativitas penulis sendiri. Terinspirasi dari salah satu lagu dangdut dengan judul Syantik yang dipopulerkan oleh "Sibad". Lagu ini lumayan viral di media bahkan dijadikan salah satu jingle senam kesegaran.

SYANTIK singkatan yang terdiri dari: S (Sinergi), Y (Yakin), A (Adaptif), N (Normatif), T (Tertib), I (Inovatif), dan K (Kreatif). Sehingga disingkat menjadi "SYANTIK". Berikut diuraikan pengertian dari masing-masing singkatan di atas:

1) S (Sinergi)

Sinergi berasal dari bahasa Yunani *Synergos*, yang berarti bekerja bersama-sama. Dalam KBBI sinergi berarti melakukan kegiatan. Dengan demikian sinergi dapat diartikan sebagai suatu hubungan kerjasama atau interaksi yang produktif, saling mengisi dan melengkapi, dengan para pemangku kepentingan untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas. Salah satu prinsip dalam sinergi adalah membangun kepercayaan. Kepercayaan (*trust*) yang bijak dan cerdas

adalah hal yang dapat mengubah sesuatu atau mewujudkan dinamika menuju perubahan yang diharapkan.

2) Y (Yakin)

Menurut KBBI, yakin berarti percaya (tahu, mengerti), sungguh-sungguh; (merasa); pasti (tentu, tidak salah lagi). Yakin dalam al-Quran berasal dari kata *yaqin*, secara bahasa mempunyai arti, hilangnya keraguan. Dalam logika dan filsafat (umum) yakin berarti tidak ragu akan sesuatu. Dengan demikian yakin dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak diragukan lagi, ketika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh apa yang dicita-citakan akan tercapai.

3) A (Adaptif)

Menurut KBBI, adaptif artinya mudah menyesuaikan diri dengan keadaan. Perilaku adaptif adalah kematangan diri dan sosial seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan usia dan berkaitan dengan budaya kelompoknya. Dengan demikian adaptif dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang mudah menyesuaikan dengan keadaan budaya, kebutuhan, dan tuntutan zaman sekarang maupun dimasa yang akan datang.

4) N (Normatif)

Di dalam KBBI normatif berarti berpegang teguh pada norma; menurut norma atau kaidah yang berlaku. Dalam hal ini mengacu kepada sikap, loyalitas, dan kesetiaan seseorang terhadap aturan atau kaidah yang berlaku di lingkungannya. Dengan demikian normatif dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku yang berpegang teguh pada aturan, kaidah yang berlaku dalam menjalankan tugasnya.

5) T (Tertib)

Menurut KBBI, tertib artinya teratur; menurut aturan; rapi. Dengan demikian tertib dapat diartikan sebagai perilaku yang teratur sesuai aturan, dan rapi dalam mengerjakan sesuatu, baik secara administrasi maupun pelaporan.

6) I (Inovatif)

Inovatif dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam mendayagunakan potensi, imajinasi untuk menghasilkan karya/produk baru yang bermanfaat untuk dirinya sendiri ataupun lingkungannya.

7) K (Kreatif)

Kreatif dapat diartikan sebagai suatu kemampuan berpikir atau melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari solusi dari sebuah kondisi ataupun permasalahan secara cerdas, berbeda, tidak umum, orisinal serta membawa hasil yang tepat dan bermanfaat.

b. Hakikat Kinerja

Berikut akan diuraikan beberapa pengertian tentang kinerja. Menurut Marwansyah (2011: 229) menyatakan kinerja adalah pencapaian prestasi seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Kinerja juga dapat dipandang sebagai perpaduan dari hasil kerja dan kompetensi bagaimana seseorang mencapainya. Hasibuan dalam Hadari Nawawi (2006: 29) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu.

A. A. Anwar Prabu Mangkunegara (2009: 67) menyatakan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya. Selanjutnya E. Mulyasa (2004: 136) menyatakan kinerja adalah keluaran dari suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam unjuk kerja yang terlihat dalam aktivitasnya sebagai pekerja. Abdullah Munir (2008:30) menyatakan kinerja adalah sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan,

program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi lembaga.

Selanjutnya Wahjosumidjo (2002: 430) menyatakan kinerja merupakan sumbangan kualitatif dan kuantitatif yang terukur dalam rangka mencapai tujuan kelompok dalam suatu unit kerja. Ruky Achmad (2000: 6) menyatakan kinerja merupakan hasil atau apa yang keluar dari suatu pekerjaan dan sumbangan mereka pada lembaga. Yaslis Ilyas (2004:14) kinerja mengandung dua komponen penting yaitu: 1) Kompetensi, berarti individu atau organisasi memiliki kemampuan mengidentifikasi kinerjanya, dan 2) produktivitas, berupa tindakan atau kegiatan-kegiatan yang tepat untuk mencapai hasil kerja (*outcome*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kinerja adalah hasil yang dicapai oleh individu/kelompok baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kinerja komite sekolah adalah hasil kerja komite SMPN 11 dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan memberikan kontribusi bagi satuan pendidikan.

Begitupun dengan komite, bagian tak terpisahkan dari warga sekolah yang sangat mendukung terhadap semua program. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi yang tinggi dalam merealisasikan program yang sudah disepakati bersama. Sehingga satu persatu dapat terlaksanakan dengan baik dan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun indikator-indikator kinerja komite sekolah dapat dilihat pada tabel II di bawah ini.

Tabel II
Indikator-indikator Kinerja Komite SMPN 11

No	Subjek	Indikator	Keterangan
1	Komite Sekolah	1. Proaktif 2. Aktif 3. Kontributif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendukung semua program ➤ Memiliki rasa tanggungjawab ➤ Fokus bekerja untuk menghasilkan perubahan ➤ Berpegang pada prinsip ➤ Introspeksi diri ➤ Bekerjasama dengan baik ➤ Selalu komunikasi dan koordinasi ➤ Aktif mengemukakan pendapat ➤ Bersikap optimis, dan percaya diri ➤ Bergerak dan bertindak cepat ➤ Ulet, pantang menyerah ➤ Berani berkorban ➤ Memberikan kontribusi terhadap satuan pendidikan

c. Hakikat Komite Sekolah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah. Pasal 1(2), Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Pasal 2, Komite sekolah berkedudukan di setiap sekolah, berfungsi dalam peningkatan pelayanan pendidikan secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel. Pasal 4, Anggota komite sekolah terdiri dari unsur orangtua/wali peserta didik yang masih aktif, berjumlah paling sedikit 5 orang, dan paling banyak 15 orang.

Pasal 6 (1), Anggota komite sekolah dipilih secara akuntabel dan demokratis melalui rapat orangtua/wali siswa. Anggota komite sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah yang bersangkutan. Masa jabatan keanggotaan komite sekolah paling

lama 3 tahun, dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan. Pengurus komite sekolah tidak boleh merangkap menjadi pengurus pada komite sekolah lainnya. Komite sekolah melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya untuk melaksanakan fungsinya dalam memberikan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri beranggotakan orangtua/wali peserta didik yang peduli pendidikan, bertanggungjawab dalam proses maupun hasil, sebagai upaya peningkatan pelayanan terhadap peserta didik untuk mewujudkan tujuan dan visi sekolah secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut diuraikan hasil dan pembahasan penerapan metode SYANTIK untuk meningkatkan kinerja komite SMPN 11:

1. Dokumen pembentukan pengurus komite SMPN 11 masa bhakti 2017-2020 lengkap. Diantaranya berupa: Daftar nama pengurus komite kelas masing-masing. Surat undangan pembentukan pengurus komite. Daftar hadir, berita acara, hasil notulen rapat, foto rapat, dan foto pengurus komite terpilih. Selanjutnya pelantikan dan penyerahan SK pengurus baru oleh kepala sekolah, dan serah terima jabatan pengurus lama ke pengurus baru. (dokumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1)
2. Dokumen program komite dan dokumen sosialisasi terhadap seluruh orang tua kelas VII, VIII, dan kelas IX lengkap. Diantaranya berupa: Proposal perbaikan sarana, surat undangan, daftar hadir, hasil notulen rapat, dan berita acara rapat dengan orang tua kelas VII, VIII, dan kelas IX. (dokumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2)
3. Kontribusi komite terhadap sekolah dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:
 - a. Para pedagang berhasil ditertibkan. Semula para pedagang berjualan di trotoar yang bersebelahan langsung dengan pagar sekolah, dan ditrotoar sebrang. Sehingga ruas jalan semakin sempit dan depan sekolah terlihat kurang indah. Namun berkat kinerja komite, sekarang pedagang sudah berhasil ditertibkan. Semua masuk ke dalam areal parkir motor warga sekolah selama anak istirahat dan KBM berlangsung. Sesudah itu pedagang yang jauh meninggalkan areal sekolah. Sedangkan pedagang warga sekitar masih boleh berjualan di luar, tetapi tidak berada di areal trotoar yang langsung bersebelahan dengan

- sekolah. Jumlah pedagang yang tercatat ada 11 orang. Kesepakatan bersama, setiap hari mereka memberikan jasa kebersihan kepada pengelola/humas sekolah sebesar 4000 rupiah. Jasa ini setiap 30 kali setoran akan diambil sebesar 22,5 % untuk koordinator pedagang, petugas keamanan dan petugas kebersihan sekolah. Sebelum adanya program ini jasa yang diberikan tidak jelas dan belum terkelola dengan baik. Setelah ditertibkan, kondisi di depan terlihat lebih rapih. Pengguna jalan (masyarakat) lebih bebas bergerak, karena bahu jalan lebih luas dari sebelumnya. Selain hal itu pihak warga sekolah mendapatkan manfaat dari jasa kebersihan tersebut. Suatu saat dapat digunakan untuk kebutuhan sekolah/kesejahteraan bersama. (dokumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3)
- b. Berhasil menggantikan pagar sekolah dan beberapa pilar yang retak dan patah. Kondisi pagar sudah kurang layak, karena faktor kualitas dan usia. Sehingga sudah banyak kondisinya yang patah dan bolong karena karat. Begitupun dengan pilar pagar, konstruksi kurang bagus (tidak memakai besi), sehingga banyak yang retak dan patah. Kondisi ini tidak bisa dibiarkan, karena posisinya di depan, selain mengganggu keindahan, juga dikhawatirkan keamanan sekolah tidak terjaga. Berkat kinerja komite akhirnya pilar pagar yang patah, dan seluruh pagar depan sekolah berhasil diganti. (dokumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4)
 - c. Berhasil memasang daya listrik baru sebesar 2200 W di laboratorium bahasa. Sebelumnya ruangan ini kurang efektif digunakan, karena daya listrik yang ada hanya 900 W. Tidak kuat untuk menyalakan AC, lampu dan proyektor secara bersamaan. Sehingga dengan adanya pemasangan daya baru, fungsi ruang dapat diefektifkan

- kembali untuk proses pembelajaran. (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5)
- d. Berhasil mengumpulkan sebagian dana untuk perbaikan trotoar depan. Walaupun target ini belum semuanya terwujud karena dana yang diperlukan masih kurang. Namun tetap akan dilanjutkan pada waktu mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya, metode SYANTIK dipilih sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan komite SMPN 11. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. SYANTIK dapat meningkatkan kinerja komite sekolah yang baru. Sehingga menjadi sebuah team yang solid dalam merealisasikan program komite, khususnya di tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Terwujudnya inovasi baru dalam bidang sarana. Manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah baik langsung maupun tidak langsung. Sehingga terciptanya semangat, dan

suasana baru yang lebih tertib, aman, dan nyaman.

- c. Terciptanya budaya dan iklim yang kondusif untuk kerjasama, saling mendukung, dalam meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik.
- ### 2. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap peserta didik, dalam mencapai visi dan tujuan sekolah, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

- a. Meningkatkan semangat kerjasama, antar warga sekolah dalam mewujudkan tujuan bersama.
- b. Metode SYANTIK dilaksanakan lebih efektif dimasa yang akan datang. Tidak hanya untuk meningkatkan kinerja komite sekolah, namun dalam setiap pelaksanaan program dan kegiatan, agar lebih bermakna, bermanfaat untuk warga sekolah.
- c. Meningkatkan keterlibatan semua unsur antara orangtua siswa, pendidik, tenaga kependidikan, pengurus komite, Pengawas Pembina, maupun instansi lain.
- d. Metode SYANTIK dapat diterapkan bagi sekolah dan instansi lain, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja individu dan kinerja lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- As'ad Muhammad. *Psikologi Industri*, Yogyakarta: Liberty, 2003.
- Sumanto Sayuti. *Berkenalan Dengan Prosa dan Fiksi*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- E.Mulyasa. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- , *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hadari Nawawi. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Heri Rahyubi. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: PT. Nusa Media, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah*, Jakarta : Kemdikbud, 2016.

- Mathis, Robert L. dan John H. Jackson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba, 2002.
- Ruky Achmad. *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Yaslis Ilyas. *Kinerja-teori, Penilaian dan Penelitian*, Jakarta: FKM UI, 2004
- .